

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
KELAS XI OLAHRAGA di SMA NEGERI 5 KOTA MAGELANG**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Adi Nugroho Indrayanto

12201244019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas XI Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 12 Juli 2016
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Suroso", written over a horizontal line.

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.
NIP 19600630 198601 001

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI OLAH RAGA DI SMA NEGERI 5 KOTA MAGELANG

Oleh
Adi Nugroho Indrayanto
NIM 12201244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Pembelajaran ditinjau dari komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama. Teknik pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan display data, pembahasan, serta penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang: Pertama, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik. Kedua, tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman yang menarik. Ketiga, strategi dan metode yang digunakan guru adalah peta konsep. Keempat, materi pembelajaran yang digunakan adalah pengalaman pribadi ditambah dengan materi lain yang mendukung. Kelima, media yang digunakan adalah *slide* presentasi, papan tulis, buku ajar, dan KBBI. Keenam, evaluasi yang dilaksanakan guru dengan memberi soal kepada siswa kemudian hasil kerja siswa diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat guru.

Kata Kunci: **pembelajaran, menulis naskah drama**

**IMPLEMENTATION OF LEARNING PLAYWRITING
IN SPORTS CLASS XI AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 5 MAGELANG**

By

Adi Nugroho Indrayanto

NIM 12201244019

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of teaching playwriting at the sports class XI state senior high school 5 Magelang. Learning in terms of learning component consisting of goals, strategies, materials, media and evaluation.

This study used descriptive qualitative approach with descriptive methods. The subjects were teachers and students of class XI sports at state senior high school 5 Magelang. The object of this research is the implementation of learning playwriting exercise sports class XI at state senior high school 5 Magelang, as well as other documents related to the implementation of learning playwriting. Data collection techniques these researchers through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed with the stages of data display, discussion, and inference data.

The results showed that the implementation of learning playwriting exercise sports class XI state senior high school 5 Magelang: First, the implementation of learning has been going well. Second, the purpose of learning is student able to write a play based on the interesting experience. Third, strategies and methods used by teachers is a concept map. Fourth, the learning material used is a personal experience coupled with other material support. Fifth, the media used is the presentation slides, blackboards, textbooks, and KBBI. Sixth, evaluations of teachers to give to students about the student's work then processed in accordance with the guidelines teacher-made assessments.

Keywords: **learning, playwriting**

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari proses olah rasa melalui pikiran, penglihatan, dan pendengaran manusia yang menghasilkan suatu karya berupa tulisan. Luxemburg (via Wiyatmi, 2009: 27) menyebutkan ada dua jenis sastra, yakni yang bersifat cerita dan bersifat drama. Masyarakat kemudian lebih mengenal sastra yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu jenis puisi, naratif dan drama. Setiap jenis sastra tentu memiliki karakteristik dan peminatnya tersendiri, tak terkecuali drama.

Menulis merupakan suatu kegiatan aktif yang berupaya untuk mewujudkan pemikiran manusia ke dalam bentuk tulisan. Menulis dapat pula dipandang sebagai proses kreatif dalam mencurahkan pemikiran. Kegiatan menulis dapat dimulai begitu seseorang telah mengenal huruf dan angka. Menulis sendiri tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari satuan pendidikan terendah hingga tingkat perguruan tinggi memiliki

kompetensi tersendiri dalam pembelajaran menulis.

Kompetensi menulis juga terdapat dalam satuan pendidikan menengah atas, meliputi menulis sastra dan non sastra. Khususnya dalam kompetensi menulis sastra, terdapat kompetensi menulis naskah drama. Drama dipandang mampu memberikan gambaran kehidupan sehingga masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Kegiatan menulis naskah drama dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dan menggali potensi diri dalam menggambarkan suatu proses kehidupan.

Setiap sekolah, sebagai sebuah instansi pendidikan, memiliki ciri khas dan program unggulan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun ciri khas tersebut dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan guru atau pengajar yang memadai dan berkompeten, hingga adanya jurusan atau program khusus. Penjurusan yang umum kita ketahui dalam program pendidikan sekolah menengah atas adalah penjurusan bidang ilmu sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), dan bidang bahasa. Meski demikian, tak

jarang kita jumpai sekolah yang menerapkan penjurusan selain ketiga bidang tersebut, salah satunya penjurusan di bidang olahraga.

Siswa-siswa yang masuk dalam penjurusan di bidang olahraga, selanjutnya dikonsentrasikan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas olahraga. Dalam kelas tersebut, siswa yang memiliki prestasi ataupun minat dalam bidang olahraga akan diarahkan dan dibina sehingga minat dan prestasi siswa dapat ditingkatkan. Pembelajaran dalam bidang akademik tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun porsi terbagi dengan kompetensi olah raga yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini tentu menimbulkan anggapan di masyarakat bahwa siswa yang memilih kelas olahraga tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang akademik. Salah satunya dalam bidang sastra dan kepenulisan.

Tidak banyak sekolah yang menerapkan kelas olahraga. Hanya beberapa sekolah di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menerapkan penjurusan atau kelas tersebut, salah satunya SMA Negeri 5 Kota Magelang. SMA Negeri 5 Kota Magelang merupakan salah satu

sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang olah raga. Siswa-siswa kelas olah raga di SMA tersebut banyak menjuarai perlombaan olah raga, baik tingkat kota, daerah, hingga tingkat nasional. Alumni jurusan olahraga dari SMA Negeri 5 Kota Magelang banyak diterima di jurusan olahraga beberapa universitas terkemuka.

SMA Negeri 5 Kota Magelang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa kompetensi menulis karya sastra yang harus dimiliki siswa, salah satunya menulis naskah drama. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Magelang, sebab masih sedikit referensi dan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas olahraga yang tentunya terdapat permasalahan dan hal-hal menarik yang dapat diteliti lebih lanjut serta dapat dicari solusinya guna pengembangan kemajuan pendidikan yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek yang diteliti adalah pembelajaran menulis naskah drama dengan standar kompetensi 16. Kompetensi dasar pembelajaran tersebut adalah 16.1, yaitu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa sumber data tertulis dan

sumber data aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan. Sumber data tertulis meliputi RPP, silabus, hasil wawancara dari narasumber yaitu guru dan siswa serta hasil tulisan siswa yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Sumber data berupa aktivitas meliputi deskripsi kegiatan guru saat pembelajaran menulis di kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar adalah observasi atau pengamatan partisipatif (langsung), analisis dokumen, dan wawancara. Penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Marshall (via Sugiyono 2014: 310) menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama yang melibatkan guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan hingga mendapatkan data yang cukup.

b. Wawancara

Susan Satainback (via Sugiyono 2014: 318) menyatakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai langkah untuk menggali informasi lebih dalam terkait pembelajaran menulis naskah drama kelas XI Olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Wawancara dilakukan secara langsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti sebagai pewawancara dan guru sebagai narasumber mengenai materi, metode, dan evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guna menguatkan sumber data yang ada, peneliti juga mengambil beberapa siswa sebagai narasumber guna melengkapi data yang ada.

c. Analisis Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis. Dokumen tersebut berupa

RPP, silabus, berkas soal dan materi, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan penafsiran sehingga dapat menyajikan data secara deskriptif.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen pengumpul data utama, yaitu peneliti sendiri yang bertindak mencari dan menafsirkan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran menulis naskah drama yang dilangsungkan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Beberapa instrumen penunjang penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, pedoman wawancara sebagai alat validitas yang berkaitan dengan metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran, serta kamera digital dan perekam suara untuk mendokumentasikan pembelajaran dan wawancara.

5. Teknik Kredibilitas Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkualitas dan mendapatkan keterkaitan data dengan tujuan dari penelitian. Pengamatan dilakukan dengan tertib dan berkala serta dilaksanakan dengan penyesuaian jadwal pelajaran di sekolah.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma via Sugiyono 2014: 372). Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dibandingkan sehingga didapat data yang komprehensif dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama, membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan guru saat mengajar di depan kelas dengan data hasil wawancara. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen tertulis berupa perangkat pengajaran guru.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman via Sugiyono, 2014: 246).

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif tersebut berisi uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang, meliputi pelaksanaan pembelajaran, tujuan, strategi dan metode, materi, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.

c. Tahap Kesimpulan/ Verifikasi

Teknik analisis data yang terakhir berupa penarikan kesimpulan. Dalam penarikan

kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta di lapangan terkait pembelajaran menulis naskah

drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Selanjutnya, data kualitatif tersebut disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1: Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama kelas XI Olah Raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar kegiatan pembelajaran menulis naskah drama berjalan dengan baik. 2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. 3. adalah karakter siswa yang aktif sehingga sering ramai dan tidak kondusif. 4. Kondisi siswa yang sering tidak lengkap saat kegiatan pembelajaran berlangsung turut menjadi kendala kegiatan pembelajaran. 5. Kendala lainya adalah ruang kelas yang gelap dan panas serta proyektor LCD yang rusak.
2	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran menulis naskah drama sesuai dengan RPP dan silabus, yaitu siswa dapat mengidentifikasi pengalaman menarik serta menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk naskah drama sesuai dengan unsur pokok naskah drama. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3	Strategi dan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama adalah peta konsep. 2. Guru berpendapat dengan menggunakan strategi peta konsep perkembangan siswa lebih terarah.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Secara garis besar, selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, strategi peta konsep tersebut cukup efektif digunakan. 4. Kendala strategi tersebut adalah waktu pembelajaran yang beberapa kali terpotong karena ada kegiatan sekolah.
4	Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang digunakan berdasarkan pengalaman menarik siswa. 2. Materi tersebut digunakan karena guru memandang siswa lebih mudah membuat naskah yang bersumber dari pengalaman pribadi. 3. Selain itu, materi ditambah dengan materi dari guru, buku ajar bahasa Indonesia, serta kamus besar bahasa Indonesia. 4. Guru mengizinkan siswa untuk mencari materi dan informasi lain dari luar (internet, koran, dll).
5	Media dan Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran menggunakan <i>slide</i> presentasi dari guru, buku ajar kelas XI, dan kamus besar bahasa Indonesia. 2. Kendala penggunaan media tersebut adalah LCD di ruang kelas XI olah raga yang rusak serta terbatasnya jumlah buku paket dan kamus besar bahasa Indonesia. 3. Media tersebut dipandang siswa kurang efektif dan monoton.
6	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran 2. Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. 3. Secara garis besar hasil evaluasi yang dikerjakan siswa baik.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran tersebut melibatkan

program-program tertentu dari guru yang dicantumkan dalam RPP dan kemudian dilaksanakan di kelas dengan siswa sebagai sasaran dari program tersebut. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari persiapan guru sebelum

pembelajaran yang telah mempersiapkan RPP dan Silabus. Selain itu, guru juga telah mampu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Terdapat beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga, seperti karakter siswa yang sangat aktif, kehadiran siswa di kelas yang jarang memenuhi presentase seratus persen karena beberapa siswa mengikuti lomba, dan sarana pembelajaran berupa proyektor yang rusak.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga seperti telah disebutkan dalam hasil penelitian adalah siswa dapat mengidentifikasi pengalaman menarik serta menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk naskah drama sesuai dengan unsur pokok naskah drama. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar menulis 16. 2 yang tercantum dalam RPP dan Silabus yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, secara garis besar tujuan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olahraga telah mampu dicapai. Guru mampu membimbing dan memotivasi siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tersebut.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olahraga, guru menggunakan metode dan strategi peta konsep. Guru mengungkapkan dengan strategi tersebut, perkembangan siswa dapat lebih terarah. Metode dan strategi tersebut didukung dengan cara penyampaian guru yang baik. Teknis penyampaian meliputi diskusi inkuiri, ceramah, sumbang saran, dan kerja kelompok.

Selama pengamatan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olahraga, strategi dan metode peta konsep tersebut cukup efektif digunakan. Hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa nampak antusias. Siswa nampak tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode dan strategi peta konsep tersebut tentu memiliki kendala selama diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga. Dari hasil wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran sering diulang beberapa kali sebab jumlah siswa yang tidak hadir cukup banyak. Hal ini terjadi karena beberapa siswa sering mengikuti lomba ataupun pelatihan keolahragaan secara mendadak dan dalam jumlah yang cukup banyak.

d. Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI olah raga, diperoleh hasil bahwa materi pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga bersumber dari pengalaman pribadi. Materi tersebut kemudian dilengkapi dengan beberapa hal penting berkaitan dengan naskah drama seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik drama, unsur pokok penulisan naskah drama, dan hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama.

Selain materi pengalaman pribadi, guru juga menggunakan materi lain yang ada di buku paket bahasa Indonesia kelas XI, kamus besar bahasa Indonesia, serta

naskah drama sebagai contoh dalam penulisan naskah drama. Guru juga mengizinkan siswa untuk mencari sumber informasi lain seperti yang ada di internet, dan lain-lain. Siswa sendiri merasa tidak keberatan jika guru meminta siswa untuk mengakses informasi diluar materi yang diberikan guru.

e. Media dan Sumber Belajar

Selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas olah raga, guru lebih banyak menggunakan media yang bersifat visual. Hal ini terlihat dari penggunaan LCD dan proyektor serta penggunaan papan tulis yang ada di dalam kelas. Guru berpendapat bahwa dengan media *slide* presentasi sudah cukup untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guru juga menggunakan buku ajar dan KBBI guna menunjang penggunaan media *slide* presentasi.

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan, LCD dan Proyektor yang ada di dalam kelas XI olah raga rusak dan tidak dapat digunakan. Guru lalu meminjam LCD yang ada di bagian tata usaha sekolah, namun seperti yang terlihat dalam gambar bahwa LCD tersebut juga mengalami

kerusakan sehingga tidak dapat menampilkan gambar dengan baik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Selama pengamatan kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran dengan bertanya langsung kepada siswa tentang materi yang dibahas. Pertanyaan guru sesuai dengan materi pembelajaran dan terkadang menanyakan kembali apakah sudah jelas tentang materi tersebut atau belum. Baru pada akhir pertemuan guru memberikan evaluasi berupa soal evaluasi yang dijadikan standar penilaian dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan tabel pedoman penilaian di atas. Secara garis besar, siswa memperoleh nilai yang baik dan di atas batas ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 80 dan nilai terendah yang didapat siswa adalah 76. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 79. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami materi pembelajaran sehingga mampu mengerjakan soal evaluasi dengan

baik. Nilai rata rata siswa yang telah diatas kriteria ketuntasan minimal merupakan bukti bahwa guru telah mampu mentransfer materi dengan baik.

Jika dilihat dari hasil evaluasi, siswa kelas olahraga memiliki potensi dalam hal penulisan naskah drama. Siswa kelas olahraga mampu menuliskan naskah drama dan mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah. Siswa telah mampu menuliskan pengalaman pribadi ke dalam bentuk naskah drama yang disertai dengan dialog dan petunjuk lakuan serta mampu menulis naskah drama sesuai dengan unsur intrinsik maupun ekstrinsik naskah drama.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang: Pertama, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik. Kedua, tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman yang menarik. Ketiga, strategi dan metode yang digunakan guru adalah peta konsep. Keempat, materi pembelajaran yang digunakan adalah pengalaman pribadi ditambah

dengan materi lain yang mendukung. Kelima, media yang digunakan adalah *slide* presentasi, papan tulis, buku ajar, dan KBBI. Keenam, evaluasi yang dilaksanakan guru dengan memberi soal kepada siswa kemudian hasil kerja siswa diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, A. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.